BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan suatu ilmu yang tumbuh pada abad II H dan berasal dari kelompok orang orang yang mengutamakan kesucian diri . Dengan menetapkan hati dan raga untuk beribadah dan menghubungkan diri kepada Allah .[1]

Tasawuf disebut juga mistisisme oleh agama selain Islam yang mempunyai tujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan , sehingga ia merasa berada di hadirat Tuhan. Adapun inti dari tasawuf atau mistisisme ialah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhan dengan jalan mengasingkan diri dan berkontemplasi .[2]

Untuk berada dekat pada Allah seorang sufi harus menempuh jalan yang dalam tasawuf disebut *maqamat*. Adapun maqam pertama dalam maqamat adalah kesucian dan kebersihan hidup manusia yang meliputi tiga aspek penting. Ketiga aspek tersebut adalah :

1. *Aspek Jasmani* , yaitu dengan mengekspresikan ke dalam ibadah yang luas dan berkesinambungan.

---

[1] N.A Baiquni ,F.A Syawaqi , R.A Aziz , *Kamus Istilah Agama Islam* , Surabaya , Indah , 1996 , Hal. 448

[2] Harun Nasution , *Filsafat dan Mistisisme Islam* , Jakarta , Bulan Bintang , 1973 , hal. 56 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Aspek Hak Milik* , yaitu dengan mengekspresikan ke dalam muamalah yang halal dan bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.
3. *Aspek Rohani* , yaitu dengan mengekspresikan ke dalam akhlak yang terpuji dan mulia dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.[3]

Bagi seorang sufi , sifat- sifat terpuji , *maqamat* dan *ahwal* bukan suatu teori yang dipelajari dan dibahas saja , melainkan untuk diamalkan secara tepat dan terus-menerus supaya menjadi keteladanan dalam hidupnya.

Fakta sejarah telah menunjukkan bahwa kepribadian Rasulullah mengandung sikap *zuhud* dan patut dijadikan suri tauladan yang utama bagi masyarakat . Ia nampaknya telah dipersiapkan oleh Allah Swt. untuk menjalankan suatu tugas yang sangat agung dan mulia sekaligus penuh tantangan dan cobaan. Rasulullah juga mewariskan sikap *zuhud* kepada para sahabat dan tabi'in.

Tidak semua umat Islam menjalankan sikap zuhud sebagaimana yang dijalankan Rasulullah , apalagi setelah terjadi pertikaian dan pembunuhan sesama umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Bencana besar telah terjadi di kalangan umat Islam, tidak hanya dalam konflik politik tetapi meluas menyangkut ajaran dan pemahamannya.

---

[3] Laily Mansur , *Ajaran dan Teladan Para Sufi* , Jakarta , Sri Gunting , 1996 , hal. X-XI .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timbulnya berbagai kelompok akibat dari konflik politik tersebut mendorong sebagian umat Islam untuk menarik diri pada Allah . Dengan sikap hidup zuhud mereka berusaha melestarikan kehidupan yang benar-benar Islami sebagaimana yang dilakukan Rasulullah bersama para sahabat dan tabi'in.

Dengan hidup zuhud para *sufisme* diakui oleh beberapa ahli sebagai suatu yang murni dari Islam . Namun dalam perkembangan selanjutnya para sufisme mendapat pengaruh dari unsur unsur non Islami, yaitu tatkala terjadinya persinggungan budaya, yang mendorong para sufi untuk memperluas wawasan terutama tentang Tuhan , tujuan utama para sufi.[4]

Pada fase pertama dari abad II H , para sufi lebih menekankan rasa cinta kepada akhirat dengan menjauhi kejahatan untuk mendapat kebaikan . Adapun tokoh dalam ajaran ini , adalah : Hudzaifah Al Yamani , Hasan Al-Basri , Ibrahim bin Adham dan Rabi'ah Al-Adawiyah .[5]

Pada fase abad II H dipelopori oleh Al-Muhasibi , Dzuu al-Nuun al-Misriy, Abu Yazid al-Bistami , al-Junayd al-Bagdadi dan Mansur al-Hallaj . Pada fase ini mereka mulai mempergunakan unsur budaya dalam melakukan konseptualisasi

---

[4] Zurkani Yahya , *Theologi Al-Ghazali* (Pendekatan Metodologi) , Yogyakarta , Pustaka Pelajar , 1996 , Hal. 50

[5] Hasan Basri , *Tasawuf dan Zuhud Serta Perkembangannya* , Surabaya , Dwi Marga , 1996 , Hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman kejiwaan mereka . Sehingga muncul berbagai konsep , seperti al-ma'rifah , al-ittihad , al-hulul dan sebagainya .[6]

Lahirnya berbagai konsep tersebut menimbulkan keyakinan para sufi akan pengetahuan yang dapat diperoleh secara langsung dari Tuhan , terutama tentang Tuhan yang menjadi tujuan utama mereka . Pengetahuan tidak lagi diperoleh dengan akal dan penalaran seperti yang telah diterapkan para teolog , tetapi diperoleh dengan hati dan perasaan . Pengetahuan yang diperoleh dengan akal disebut *ilmu* , sedangkan yang diperoleh dengan hati melalui kehidupan sufi disebut *ma'rifah* .[7]

Adanya anggapan bahwa ma'rifah lebih tinggi dari ilmu sering menimbulkan berbagai konflik antara para intelektual fiqh , kalam dan tasawuf . Para intelektual fiqh dan kalam menganggap ajaran tasawuf telah menyimpang dari syari'ah Islam , misalnya konsep *Al-Hulul* dan sebagainya. Hal ini semakin membuat jarak antara ahli tasawuf (sufisme) dengan ulama fiqh dan ahli ilmu kalam.

Berbagai konflik yang terjadi antara para intelektual telah menumbuhkan beberapa tokoh pembaharu diantaranya adalah Ibnu Taimiyah salah seorang tokoh Islam abad XII yang ingin memurnikan ajaran Islam . Ia adalah seorang pemikir agama yang mempunyai pengaruh terhadap dunia pikir Islam . Ia adalah seorang pembaharu yang berani mengeluarkan pendapat diantaranya dalam bidang tasawuf .[8]

---

[6] Zurkani Yahya , *Op.Cit* ., Hal. 50

[7] Zurkani Yahya , *Loc. Cit* .

[8] Jamil Ahmad , *Seratus Muslim Terkemuka* , Jakarta , Pustaka Firdaus , 1987 , Hal.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Ibnu Taimiyah terdapat juga tokoh - tokoh maupun gerakan-gerakan yang mempunyai tujuan sama , yaitu memurnikan ajaran Islam dan membangkitkan kembali umat Islam dari ketertinggalan . Diantaranya adalah Muhammad Iqbal *) salah seorang tokoh modernis yang berusaha membangun kembali pikiran Islam dan mengadakan pemahaman baru serta mendinamisasikan ajaran-ajaran tasawuf yang berpusat pada insan kamil .[9]

Iqbal juga seorang filosof dan sufisme modern . Pemikiran Iqbal di bidang tasawuf merupakan rangkaian pemikirannya di bidang filsafat khususnya epitemologi yang merupakan penyelesaian akhir pemikiran teologi dan hukum Islam.

B. Rumusan Masalah .

Adapun masalah-masalah yang penulis kemukakan di sini , adalah :

1. Apa dan bagaimana tasawuf itu ?
2. Bagaimana pandangan Iqbal tentang tasawuf ?
3. Dan bagaimana dampak tasawuf versi Iqbal apabila diterapkan dalam kehidupan umat Islam ?

---

*) Penulisan Muhammad Iqbal untuk selanjutnya ditulis Iqbal .

[9] Laily Mansur , *Op . Cit* . , Hal. 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Yang Ingin Dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Iqbal tentang tasawuf.

b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemikiran tasawuf Iqbal terhadap umat Islam.

D. Sumber Yang Dipergunakan.

Dalam penulisan skripsi ini , sifatnya adalah literer dengan maksud memakai sumber-sumber yang teori yang didapat dari data -data kepustakaan , yaitu :

1. Sumber Primer

Yang dianggap sebagai sumber primernya adalah semua karya tulis Iqbal yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

2. Sumber Sekunder

Yang dianggap sebagai sumber data sekunder adalah tulisan atau karya orang lain tentang Iqbal dan yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

E. Metode.

1. Pengumpulan Data.

Mengadakan suatu penelitian terhadap tema pokok bahasan dengan cara membaca buku untuk mendapatkan elemen-elemen dari tema pokok bahasan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya dengan membaca buku karya tokoh yang kita bahas , kemudian mencari dan mengumpulkan karya orang lain yang bersangkutan dengan tema pembahasan .

2. *Metode Analisis Data*.

Adapun dalam metode analisis data yang digunakan , adalah ;

a. *Metode Historis* , yaitu memaparkan latar belakang tokoh, riwayat hidupnya serta mencari garis pikirannya .[10]

b. *Metode Deskriptif* , yaitu membuat kenyataan dalam bentuk pemaparan apa adanya ,[11] faktual , sistematis serta akurat mengenai fakta- fakta , sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki .[12]

F. Sistematika Pembahasan .

Bab pertama merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah , rumusan masalah , tujuan yang ingin dicapai , sumber yang dipergunakan , metode serta sistematika pembahasan .

Bab kedua membahas tentang tasawuf yang terdiri dari pengertian tasawuf , asal mula timbulnya tasawuf serta pertumbuhan dan perkembangannya .

---

[10] Anton Bakker , *Metode - Metode Filsafat* , Ghalia Indonesia , 1984 , Hal. 138

[11] Anton Bakker dan A. Charis Zubair , *Metodologi Penelitian Filsafat* , Yogyakarta , Kanisius , 1990 , Hal. 54

[12] Moh. Nazir , *Metode penelitian* , Ghalia Indonesia , 1988 , Hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga membahas tentang Muhammad Iqbal dan pemikirannya yang terdiri dari riwayat hidup , karya - karyanya , pemikirannya dan pandangannya terhadap tasawuf.

Bab keempat adalah analisa dari tema pokok bahasan dan dampak tasawuf versi Iqbal apabila diterapkan dalam kehidupan umat Islam.

Bab kelima merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dengan memberikan kesimpulan dan saran-saran serta penutup terhadap pembahasan ini .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id